



Seorang warga melintas di depan tumpukan sampah di sisi selatan Pasar Beringharjo, Senin (4/9). Hingga saat ini, masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan di pinggir jalan.

► MASALAH KEBERSIHAN LINGKUNGAN

## Pengolahan Sampah Bakal Gunakan Teknologi

**DANUREJAN—**Akhir 2023 mendatang, Pemkot Jogja bersama Pemkab Sleman dan Bantul bakal mengolah sampah menggunakan teknologi. Alat akan beroperasi di wilayah masing-masing.

Stefani Yulindriani  
 stefani@harianjogja.com

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X menyampaikan Pemkot Jogja, Pemkab Bantul dan Pemkab Sleman telah menyetujui penggunaan teknologi untuk mengolah sampah. "Baru akhir tahun peralatan dan sebagainya datang," kata Sultan di kompleks Kepatihan, Senin (4/9).

Menurut Sultan, teknologi yang dipesan tersebut dapat mengolah sampah sekitar 40 hingga 60 ton per hari. Kota Jogja dan Kabupaten Bantul masing-masing memesan dua alat, sehingga diperkirakan dapat mengolah sampah hingga 120 ton per hari. Sementara, Kabupaten Sleman telah menyetujui untuk mengolah sampah menggunakan teknologi tersebut, namun terkait berapa jumlah alat pengolahan dan teknologi yang akan digunakan, Sultan belum menyebutkan secara pasti.

"Nanti semua [sampah] diolah di wilayah masing-masing, bukan di TPST Piyungan lagi. Itu tanggung jawab mereka [pemerintah kabupaten/

- Menurut Sultan, teknologi yang dipesan tersebut dapat mengolah sampah sekitar 40 hingga 60 ton per hari.
- Kota Jogja bisa bekerja sama dengan daerah lain untuk penyediaan lahan pengolahan sampah di Nitikan.

kota] untuk mengolah sampah. Tanggung jawab ada di kabupaten/kota, bukan di provinsi [Penda DIY]," kata Sultan.

Menurut Sultan selama ini pemerintah kabupaten/kota terkesan kurang tanggap dalam mengelola sampah, sehingga dengan pembatasan sampah ke TPST Piyungan, mereka "dipaksa" untuk mengolah sampah masing-masing. "Kalau dipaksa ora mlaku [kalau tidak dipaksa tidak bisa berialan]. Perka ada sedikit masalah, ya mereka tidak pernah melakukan itu [mengolah sampah secara desentralisasi]. Kalau sekarang melakukan, nyatanya bisa, akhirnya mau investasi alat dan sebagainya. Padahal sebelumnya selalu mengandalkan TPST Piyungan," katanya.

Lantaran lahan di Kota Jogja terbatas, Sultan mengaku telah menyediakan satu lokasi. Selain itu, Kota Jogja juga bisa bekerja sama dengan daerah lain untuk penyediaan lahan pengolahan sampah di Nitikan.

Dijelaskan Sultan, pada Selasa (5/9), TPST Piyungan Tahap 1 akan tetap dibuka secara terbatas atau sama seperti sebelumnya. Saat ini pembuangan sampah ke TPST Piyungan Tahap 1 masih

dilakukan secara terbatas dengan volume 180 ton per hari, dengan rincian Kota Jogja mendapat jatah 100 ton per hari, sementara sisanya untuk Sleman dan Bantul.

**Siapkan Insinerator**

Penjabat (PJ) Wali Kota Jogja, Singih Raharjo mengatakan pengoperasian TPST Nitikan sudah dilakukan sejak beberapa waktu lalu. Saat ini tengah dilakukan revitalisasi tempat pengolahan sampah agar dapat mengolah sampah lebih banyak lagi. "Ada penambahan hanggar untuk memasang alat pengolahan. Harapannya, selain alat yang sudah ada dan hanggar, ada pengadaan satu alat lagi sehingga sampah bisa diolah secara tuntas," katanya.

Menurut Singih, jajarannya mempertimbangkan untuk membeli insinerator untuk memusnahkan residu. Pengadaan alat tersebut akan dianggarkan dalam APBD Perubahan 2023.

Singih menyatakan Pemkot Jogja juga menjajaki program pengolahan sampah bekerja sama dengan pihak swasta. "Kami menyerahkan sampah dan membayar biaya pengolahan sampah kepada pihak swasta," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 November 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005